BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang Strategi Dakwah KH. Abdul Aziz Dalam Memberikan Edukasi Keagamaan Terhadap Masyarakat Desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi keagamaan desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung

   Berbagai jenis kasus kejahatan yang sempat membumi di tanah Moyoketen beberapa waktu lalu sepertikasus santet, pencurian, dan perseteruan antar-tetangga, menjadi bukti shahih bahwa masyarakat tersebut sedang mengalami kemiskinan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan.

   Benar sekali, sebab ajaran agama menekankan manusia untuk mengedepankan sifat-sifat terpuji, dan menjauhkan sifat-sifat tercela. Demikianlah agama mengatur seluruh sendi kehidupan, maka tak heran apabila substansi ajaran agama terkenal sangat kompleks.

   Agar ajaran agama ini benar-benar dapat tersampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat, maka Allah swt. Mengirimkan delegasinya

untuk menyebarkan, menanamkan, dan mengajarkan ajaran-Nya kepada masyarkat.

Da'i merupakan sebutan bagi juru penyampai dakwah. Mereka memiliki tugas yang tidak mudah dalam menyampaikan pesan-pesan agama. KH. Abdul Aziz yang menjadi juru dakwah kala itu, memang kerapkali dibenturkan dengan berbagai sikap kecaman dari masyarakat yang menolak dengan ajaran yang beliau sampaikan.

Namun dengan pendekatan-pendekatan yang di lakukannya secara intens, tak mengenal lelah, kemudian mengalir dukungan dari ulama'-ulama' lain, serta karomah yang Allah ta'ala anugerahkan, pada akhirnya secara perlahan namun pasti, beliau mampu merubah warna masyarakat desa Moyoketen semakin baik dan semakin cerah. Kini sudah tidak ada lagi kabar tentang kegiatan santet-menyantet, pencurian, dan permusuhan antar-tetangga.

2. Strategi Dakwah Yang Dilakukan KH. Abdul Aziz Terhadap Masyarakat Desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung

Proses kegiatan dakwah memang tak lepas dari kaitannya dengan setrategi yang di pakai dalam berdakwah. tujuannya jelas, supaya memperjelas tolok ukur dari hasil kegiatan dalam berdakwah. baik itu keberhasilan maupun kekurang-berhasilan, semua dapat terlihat ketika seorang da'i telah mematok tolok ukur keberhasilan dalam berdakwah.

Jika kita melihat secara rentet bagaimana historis kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para nabi dan rasul, ternyata sungguh sangat lentur sekali dalam mengajak umatnya untuk beriman. Terlihat tidak ada paksaan dalam beragama (*laa ikraaha fil din*). Hal itu juga di pertegas dalam al Qur'an bahwa ketika kita mengamati gaya bahasa al Qur'an dalam memberikan pembelajara dan pengajaran terhadap manusia.

Yakni sebagian besar isi pembelajarannya berupa perumpamaan-perumpamaan benda ciptaan Allah swt. Seperti perumpaan lebah, lalat, sapi, dll atau juga dengan cerita-cerita dari suatu kejadian tertentu yang dapat di ambil hikmah dari kejadian tersebut. seperti cerita bagaimana Allah swt. Mampu membumi hanguskan Fir'aun dan bala tentaranya karena ingkar kepada Allah swt.

Demikianlah para delegasi Allah swt dan al Qur'an mengajarkan bagaimana cara berdakwah yang baik dan benar. Bukan dengan jalan peperangan atau pertumpahan darah, melainkan dengan sentuhan kerohanian, sebab sumber dari keimanan berada dalam hati.

Beberapa pembekalan keagamaan yang harus dilakukan oleh seorang da'i dalam memberikan kematangan keimanan, berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa langkah yaitu

a. Nasehat-nasehat keagamaan

Dalam kandungan surah Al Ashr, salah satu orang yang kelak nanti akan beruntung adalah orang yang senantiasa saling nasehat dan menasehati. Selain itu, dengan nasehat yang diucapkan

dari dalam lubuk hati terdalam, orang lain pun akan menerima nasehat tersebut dengan hati pula.

Maka keberhasilan dakwah yang dilakukan KH. Abdul Aziz salah satunya karena faktor nasehat yang sangat lembut di dengar serta bermuara dari ketulusan hati.

b. Mengadakan kegiatan pengajian umum

Dalam diri manusia terdapat dua bagian, yaitu jasmani dan rohani. Dari dua bagian tersebut, masing-masing memiliki kebutuhan dan cara yang tidak sama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. kebutuhan jasmani yang berupa fisik baru akan terpenuhi jika kita memenuhinya dengan sesuatu yang berbentuk fisik, seperti makanan dan minuman.

Sedangkan kebutuhan rohani, baru akan terpenuhi jika kebutuhan tersebut di isi dengan sesuatu yang bersifat kefitrahan manusia. Beragam fitrah yang dimiliki manusia, namun semuanya harus terpenuhi. Seperti fitrah beragama dan fitrah berilmu.

Dengan diadakannya kegiatan masjlis ta'lim ini, selain menjadi suplemen kebutuhan rohaniah, juga dapat mempererat dan memupuk semangat tali persaudaraan terhadap sesama.

c. Pengobatan spiritual

Di zaman yang semakin besar permasalahan kompleks yang muncul pada akhir-akhir ini, menyeret sedikit beban kepada seorang da'i untuk mampu memecahkan permasalahan-permasalahn

tersebut. sehingga, dengan kemampuan spiritualitasnya ini dapat meyakinkan umat untuk lebih yakin terhadap apa yang ia bawa.

Lebih dari itu, dengan kemantapan seorang umat terhadap da'i tersebut, pastinya dapat memudahkan seorang da'i dalam mengambil hati orang lain untuk turut beriman kepada Allah swt.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam dakwah KH. Abdul Aziz

Dari data yang telah diperoleh oleh peneliti, peneliti berkesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat dakwah yang dilakukan KH. Abdul Aziz di desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung, adalah karena faktor kefanatikan dari masyarakat desa Moyoketen terhadap benda-benda yang di anggap memiliki kekuatan magis, yang mereka yakini secara turun temurun. Faktor lain, adalah rendahnya latar belakang pendidikan masyarakat desa Moyoketen. Karena rendahnya kesadaran pendidikan itulah, menyebabkan mereka sulit unjuk di ajak berfikir secara logis dan bersikap inklusif.

Sementara, untuk faktor pendukungnya, adalah kepribadian KH. Abdul Aziz dalam sikapnya bersosial. Kesantunan, kesabaran menjadi daya tarik masyarakat kala itu. Di samping itu, kesantunan dan kesabaran beliau juga di tunjang oleh ketekunannya dalam beribadh. Tak hanya itu, karomah yang Allah karuniakan kepada KH. Abdul Aziz semakn menegaskan beliau bahwa sosok KH. Abdul Aziz adalah salah satu orang pilihan Allah swt.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memang mengakui masih terdapat beberapa permasalahan, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kaum Santri

   Sebagai bahan masukan bagi kaum santri, tradisi menulis seyogyanya mulai dikembangkan sejak saat ini. hal ini penting dilakukan sebab satu-satunya upaya yang dapat kita lakukan dalam mengabadikan ilmu hanya dengan menulis.

   Salah satunya menulis biografi tokoh keagamaan. Dengan mengabadikan kisah-kisah inspiratif dari perjuangan tokoh-tokoh keagamaan, kita dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah diupayakan dari tokoh-tokoh tersebut. selain itu kita juga dapat menjadikan perjuangan pendahulu kita sebagai motivasi dalam memperjuangkan agama Islam.

2. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.